

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan mengenai “Konseling Individu Dengan Pendekatan *Realitas* Untuk mengatasi Perilaku Rendah Diri Pada Remaja Disabilitas (Studi Kasus Klien “A” Di Panti Asuhan Mahabbatul Ummi Palembang)” dapat disimpulkan bahwa :

1. Gambaran perilaku rendah diri yang dialami oleh klien “A” sebelum melakukan proses konseling masih berada pada tingkat tinggi dimana terdapat beberapa aspek yang membuat klien menjadi rendah diri seperti suka menyendiri, terlalu berhati-hati ketika berhadapan dengan orang lain, pergerakan terbatas, tidak percaya dirinya mempunyai banyak kelebihan, beranggapan orang lain yang harus berubah, tidak mau bertanggung jawab mengubah dirinya menjadi lebih baik.
2. Faktor penyebab perilaku rendah diri pada klien “A” adalah kondisi fisiknya yang kurang sempurna atau bisa dikatakan disabilitas fisik. Klien mengalami disfungsi syaraf pada separuh badan sebelah kanan dari tangan hingga ke kaki, klien menggunakan alat bantu jalan berupa tongkat untuk melakukan kegiatan sehari-hari seperti berjalan dan bergerak. Dikarenakan tidak berfungsi nya separuh badan bagian sebelah kanan klien menjadikan klien menggunakan seluruh bagian badan sebelah kirinya untuk kegiatan sehari-hari, mulai dari menulis, makan dan kegiatan lainnya.

3. Pelaksanaan konseling individu dengan pendekatan *Realitas* dalam mengatasi perilaku rendah diri pada klien "A" melalui tiga tahapan yaitu dengan membangun hubungan baik antara peneliti dengan subjek, mendefinisikan dan penajakan alternatif bantuan, selanjutnya tahap pertengahan yaitu mengeksplorasi masalah dan mengajak konseling sesuai dengan kesepakatan bersama antara peneliti dan subjek atau sesuai dengan kontrak, terakhir yaitu dengan mengevaluasi dan penghentian proses konseling. Proses konseling tersebut dilakukan melalui enam kali pertemuan untuk mencapai proses konseling yang sempurna.
4. Gambaran perilaku rendah diri pada klien "A" setelah dilakukan konseling individu mengalami penurunan dimana klien sudah mulai mau berkumpul dengan teman dan orang lain, sudah tidak merasa curiga lagi terhadap orang lain, dan klien sudah memiliki pemikiran bahwa dirinya juga memiliki kelebihan tidak hanya memiliki kekurangan. Dan menurut klien "A" konseling individu ini memberi makna yang positif bagi dirinya sehingga klien dapat bersosialisasi lebih baik dari pada sebelumnya .

## **B. Saran**

Terdapat beberapa saran yang peneliti dapat berikan kepada individu yang mengalami perilaku rendah diri dan untuk peneliti selanjutnya :

- a. Panti Asuhan Mahabbatul Ummi Palembang
- b. Diharapkan kepada pihak Panti Asuhan Mahabbatul Ummi Palembang

untuk selalu memberikan motivasi dan dukungan kepada klien “A” yang mengalami perilaku rendah diri agar dapat yakin dan percaya terhadap diri sendiri walaupun dalam kondisi terbatas, karena manusia tidak ada yang sempurna kesempurnaan hanyalah milik Allah SWT.

c. Peneliti selanjutnya

Kepada peneliti selanjutnya agar dapat mengembangkan penelitian ini dengan ranah yang lebih luas sehingga dapat membantu mengatasi perilaku rendah diri pada individu.

d. Masyarakat

Kepada masyarakat diharapkan agar tidak berperilaku rendah diri yang dapat menjadikan diri sulit untuk beradaptasi dengan lingkungan sekitar.